

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya menulis menjadi barang langka di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan pendidikan. Menulis merupakan suatu hal mengerikan bagi sebagian orang, sehingga mereka berusaha menjauhi dan menghindarinya. Jika melakukan survey, mungkin hanya satu atau dua orang dari seratus kalangan muda yang gemar menulis.

Budaya menulis memang setingkat lebih tinggi dari budaya membaca. Membaca dan menulis merupakan aktivitas yang saling mendukung. Orang yang menulis pasti gemar membaca namun orang yang membaca tak selalu mau menulis. Pada dasarnya masyarakat kita masih berada pada tahap budaya membaca. Itu pun masih terus diupayakan agar minat membaca di Indonesia terus meningkat.

Berdasarkan laporan Bank Dunia dan *Studi International Association for Evaluation of Education Achievement* (IEA) di Asia Timur tahun 2000, kebiasaan membaca anak Indonesia berada pada peringkat terendah, dengan skor 5,17. Posisi Indonesia berada di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74), dan Hong Kong (75,5). Bukan itu saja, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30%. Hasil survey juga menunjukkan minat baca, diukur dari kemampuan membaca rata-rata, para siswa SD dan SMP di Indonesia menduduki urutan ke-38 dan ke-34 dari 39 negara. Rendahnya minat baca siswa ini juga karena masyarakat Indonesia belum menempatkan buku

sebagai kebutuhan pokok, setelah pangan, sandang, dan papan. (Kompas.com, 23 November 2011)

Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk memotivasi setiap orang dari anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, hingga lansia untuk gemar membaca. Sebab dengan makin sadarnya masyarakat Indonesia akan membaca, membuat orang menjadi pandai. Dampaknya, kehidupan masyarakat dan bangsa pun akan maju. Bila budaya membaca ini sudah menyeluruh, baru meningkat pada budaya menulis.

Orang yang hendak menjadi penulis harus mau membaca. Mau tidak mau ia harus membiasakan diri untuk membaca. Jadi menulis tanpa membaca tidak akan bisa, sebab keduanya berkaitan. Akan tetapi, orang yang suka membaca belum tentu secara otomatis dapat menulis dan menjadi penulis. Dengan banyak membaca, maka tulisan yang dihasilkan akan semakin kreatif dan berbobot.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mengandung pengertian melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Hal serupa yang mirip dengan menulis adalah mengarang, yang dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Saat ini, media untuk menulis tersedia dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang beragam. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, internet menyediakan tempat untuk melatih dan mengasah tulisan semakin banyak. Salahsatunya lewat blog, setiap orang bisa

mempergunakan blog untuk menulis. Kebiasaan menulis di buku harian berganti menjadi menulis di blog atau yang sering kali kita kenal dengan *diary online*. Tulisan apapun bisa diposting di blog (blogspot, wordpress, multiply). Secara umum, blog dapat diartikan secara umum sebagai wadah postingan online yang dapat diakses oleh user di dunia maya, dengan blog kita dapat saling membagikan informasi kepada semua orang tanpa batasan waktu dan wilayah.

Hingga saat ini, faktanya penggunaan blog ini masih rendah dibandingkan dengan *social media* semisal facebook dan twitter. Data pengguna Facebook tercatat sebanyak 44,6 juta dan sebanyak 19,5 juta pengguna Twitter di Indonesia. Indonesia menjadi negara kelima terbesar pengguna Twitter di bawah Inggris dan negara besar lainnya (Kompas.com, 01 November 2012).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa blog sepenuhnya belum dioptimalkan sebagai media untuk menghasilkan karya berupa tulisan. Kemalasan orang untuk menulis di blog dipengaruhi oleh motivasi yang terbangun. Motivasi seseorang dalam menulis bisa dipengaruhi oleh motivasi yakni motivasi dari diri sendiri, lingkungan sekitar dan apresiasi terhadap kemampuan dalam menulis.

Dalam dunia jurnalistik kaitannya dengan tulis menulis di kalangan mahasiswa, kemampuan menulis sangat diperlukan. Kemampuan dasar untuk menjadi seorang jurnalis salahsatunya dituntut untuk bisa menulis dengan baik. Begitu pun dengan dunia akademis, kalangan dosen atau pun mahasiswa dituntut pula untuk memiliki kecakapan dan kemampuan dalam hal menulis.

Dunia kampus, salahsatunya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sama halnya dengan universitas lainnya juga memiliki

program studi konsentrasi ilmu komunikasi jurnalistik. Kemudahan fasilitas atau akses internet (*wifi*) yang disediakan pihak universitas mendukung serta dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan. Dengan adanya akses internet, mahasiswa bisa dengan mudah melakukan aktivitas blogging dengan menulis serta menuangkan ide serta gagasan dalam blog pribadi.

Sebagian besar orang berpendapat bahwa bagian tersulit dalam menulis adalah memulainya. Itu karena kita mendengar dua suara di baris awal semua kesempatan atau tugas menulis yang pertama adalah suara kreatif kita, yang terus mendorong kita mencoba ide baru. Suara kedua yang paling keras adalah kritik batin kita. Suara ini menunjukkan setiap kesalahan struktur, kesalahan tata bahasa dan ide yang diulang. (Bobbi DePorter, 2009:15)

Blog pribadi yang sejatinya yakni buku harian *online* bersifat lebih bebas dan tidak terikat dengan segala bentuk aturan jurnalistik dalam penulisannya. Menulis di blog pribadi bisa diisi dengan beragam kreatifitas dan ekspresi kita dalam menulis. Di dalam sebuah blog, tulisan yang dibuat tidak memerlukan aturan yang justru terkadang menjadi hambatan saat kita akan mulai menulis. Blog pribadi bisa dengan bebas diisi sesuai hati pemilik blog. Semakin kita terbiasa dalam menulis semakin kita akan lebih mudah menuangkan serta menghasilkan tulisan yang lebih berbobot.

Dengan kata lain, blog pribadi dapat dijadikan media untuk mengkonstruksikan ide atau gagasan ke dalam media tulisan. Semakin rajin seseorang mengupdate tulisan dengan pengalaman pribadinya ke dalam sebuah

blog maka ia akan terbiasa, terampil dan kemampuannya akan semakin terasah dalam menulis.

Kebiasaan menulis pengalaman pribadi lewat blog saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan di era digital seperti sekarang ini. Catatan-catatan harian yang ada dapat dirangkai dan diberikan ilustrasi akan bisa menjadi karya tulis yang bisa dibukukan. Beberapa buku yang diterbitkan lahir berawal dari catatan – catatan di blog, semisal buku Raditya Dika yang masuk dalam dunia penerbitan.

Menyadari pentingnya pemanfaatan blog, sebagian besar mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 ramai membuat blog. Hampir setiap mahasiswa memiliki akun blog baik itu di blogspot maupun diwordpress. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar motivasi menulis berpengaruh pada aktivitas blogging mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 kaitannya dalam menghasilkan karya berupa tulisan.

B. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dari objek penelitian, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai motivasi menulis mahasiswa jurnalistik angkatan 2011?
2. Bagaimana gambaran umum mengenai aktivitas blogging mahasiswa jurnalistik angkatan 2011?
3. Bagaimana pengaruh motivasi menulis terhadap aktivitas blogging dikalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2011.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai motivasi menulis mahasiswa jurnalistik angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai aktivitas blogging mahasiswa jurnalistik angkatan 2011.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi menulis terhadap aktivitas blogging di kalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 di blog.

D Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan masyarakat dalam memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik.

D.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan gambaran umum bagaimana sebuah media berupa blog dapat digunakan secara efektif sebagai sarana pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penerapan kurikulum mahasiswa dalam rangka mengembangkan kecakapan mahasiswa dalam bidangnya.

E Tinjauan Pustaka

E.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 1

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Motif dan Penggunaan Blog di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Mengenai Motif dan Penggunaan Blog di Kalangan Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Jatinangor) oleh Indra Arief Pribadi tahun 2011 menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Penggunaan kognitif merupakan motif yang paling tinggi dan menjadi faktor penentu keputusan dalam menggunakan blog. Topik yang digemari berkaitan dengan hobi dan analisis ilmiah. Blog dikelola secara baik terlihat dari perhatian responden terhadap blog dalam desain, tampilan, aktualitas dan keakuratan	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada motif dan penggunaan blog saja. Penelitian ini mencoba meneliti motivasi menulis mahasiswa kaitannya dengan aktivitas mereka di blog. Sejuahmana motivasi mereka mendorong untuk menulis dalam artian menghasilkan serta ikut berpartisipasi dalam dunia blogging
2.	Pemanfaatan Blog http://www.kuliahkomunikasi.com Sebagai Media Informasi Dalam meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Fikom UNPAD oleh Ikhsan Pratama Putra tahun 2010 menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Mahasiswa memiliki kemudahan dalam mengerjakan tugas, serta IP (Indeks Prestasi) yang baik setelah memanfaatkan http://www.kuliahkomunikasi.com	Blog digunakan sebagai sumber informasi sedangkan penelitian ini melihat blog digunakan sebagai sarana untuk menuangkan tulisan kaitannya dengan motivasi menulis itu sendiri
3.	Persepsi Mahasiswa Mengenai Artikel Dosen Dalam Blog Sebagai Sumber Referensi Mata Kuliah Widianti Narulita tahun 2010 menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Dari aspek kegunaan , artikel dosen dalam blog memberikan gambaran mengenai materi kuliah dan layak dijadikan referensi sehingga mampu menambah logika berpikir mahasiswa serta menjadi pembanding materi perkuliahan.	Pada tanggapan atau respon mahasiswa terhadap artikel dosen yang dimuat dalam blog sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti meliputi aspek pemanfaatan blog sebagai media untuk menulis.

E.2 Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teori yang dijadikan rujukan. Teori yang digunakan yakni teori *Uses and Gratification*, teori motivasi *ERG*, dan teori aktivitas atau *Cultural Activity Theory*.

Pertama, Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan (*Uses and Gratification Theory*) adalah salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. (Herbert Blumer dan Elihu Katz 1974: 5)

Uses and Gratifications Theory menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas dalam buku teori komunikasi; sejarah, metode dan terapan di media massa karya Werner J Severin, dan James W. Tankard, Jr memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu – individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain. Para peneliti tersebut membuat daftar 35 kebutuhan yang diambil (sebagian besar spekulatif) dari literatur tentang fungsi – fungsi sosial dan psikologis media massa kemudian menggolongkannya dalam lima kategori :

1. Kebutuhan kognitif ; memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman.
2. Kebutuhan afektif ; emosional, pengalaman menyenangkan atau estetis

3. Kebutuhan integral personal ; memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status.
4. Kebutuhan integratif sosial ; mempererat hubungan dengan keluarga, teman dan hubungan sosial lainnya.
5. Kebutuhan pelepasan ketegangan ; pelarian atau pengalihan.

Pendekatan manfaat dan gratifikasi memperlihatkan bahwa orang menggunakan media dengan berbagai macam tujuan yang berbeda. Pada tataran yang lebih luas, pendekatan ini menunjukkan bahwa pengguna komunikasi massa memegang kendali. Pemirsa memilih isi media serta untuk memberikan gratifikasi yang mereka cari. (Katz, Gurevitch, dan Haas, 1997: 150)

Dalam hal ini, blog merupakan sebuah media yang bisa dipergunakan oleh mahasiswa jurnalistik untuk aktif menggunakan blog sebagai sarana untuk belajar serta mengasah keterampilan menulis. Dalam menggunakan blog, mahasiswa memiliki pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan blog atau tidak sama sekali. Hal ini tergantung pada motif yang ada dalam masing-masing individu. Alasan yang mendasari mengapa orang menggunakan internet termasuk blog dan media baru lainnya dikaji melalui pendekatan manfaat dan gratifikasi. Teori penggunaan dan pemenuhan kebutuhan ini menggolongkan kebutuhan dan manfaat media untuk individu.

Kedua, penelitian ini menggunakan Teori Clayton Alderfer Clayton tentang motivasi, dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu :

1) *Existence* yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Jika di terapkan terhadap penelitian ini maka yang termasuk ke dalam *existence* berkaitan dengan kepemilikan atau keberadaan blog di kalangan mahasiswa.

2) *Relatedness* atau hubungan mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow. Dalam dunia blog yakni hubungan atau komunikasi antar blogger, baik yang berasal dari kampus yang sama ataupun dari luar.

3) *Growth* atau pertumbuhan adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow. "*Growth*" mengandung makna sama dengan "*self actualization*" menurut Maslow, yakni bekerja kreatif, inovatif, bekerja keras, kompeten, pengembangan pribadi, dalam penelitian ini pertumbuhan meliputi dorongan, semangat, inisiatif, kreatifitas, rasa tanggung jawab, devosi dan pengorbanan, ketabahan dan keuletan.

Ketiga, teori aktivitas atau *Cultural Activity Theory* menurut Teori aktivitas adalah seperangkat prinsip dasar yang merupakan sistem konseptual umum, dan bukan teori yang bersifat prediktif. Prinsip – prinsip dasar teori aktivitas meliputi struktur hirarkis aktivitas, objek – orientedness, internalisasi/ eksternalisasi, alat mediasi, dan pengembangan. (Engeström, 1974:31)

Dalam teori aktivitas unit analisisnya adalah kegiatan diarahkan pada objek yang memotivasi aktivitas serta memberikan arah yang spesifik. Kegiatan terdiri atas tindakan berdasarkan tujuan yang harus dilakukan untuk memenuhi

objek. Tindakan sadar dan tindakan yang berbeda dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan yang sama. Tindakan diimplementasikan melalui pelaksana otomatis. Pelaksanaan tidak diarahkan pada tujuan yang terpisah – pisah, melainkan dilakukan penyesuaian tindakan berdasarkan situasi yang dihadapi. Kegiatan teori berpendapat bahwa unsur aktivitas tidak tetap, tetapi dinamis bisa berubah sesuai dengan perubahan kondisi. Prinsip – prinsip dasar teori aktivitas meliputi:

1. Object – orientedness (keterarahan objek)

Prinsip keterarahan objek menyatakan bahwa manusia hidup dalam suatu realitas yang objektif. Dalam arti luas yakni segala sesuatu yang dibangun bukan hanya sifat- sifat yang dianggap objektif menurut ilmuwan, melainkan secara sosial / budaya dilihat juga sebagai sifat yang sama. Jika dilihat dari sosial, blog menjadi tren di kalangan mahasiswa diakibatkan oleh perubahan bentuk media menuju era new media. Seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat semakin mudah mengakses internet sehingga orang melakukan aktivitas yang serba digital mengikuti perubahan dan budaya yang ada. Blogging termasuk salahsatu aktivitas yang seringkali di lakukan di dunia maya. Blog – blog beraneka ragam bermunculan termasuk blog pribadi yang digunakan oleh beberapa orang. Blog yang ada memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri. Objek penelitian berupa blog dibuat orang dengan tujuan tertentu. Para blogger sejak awal membuat blog, umumnya tahu betul blog mereka akan diisi dengan konten seperti apa. Sebagian besar blog mahasiswa memiliki keterarahan membuat blog dengan konten review materi kuliah atau blog bertema personal.

2. Internalisasi / Eksternalisasi

Teori aktivitas membedakan antara kegiatan internal dan eksternal. Teori ini menekankan bahwa kegiatan internal tidak dapat dipahami jika mereka dianalisis secara terpisah dari kegiatan eksternal karena mereka berubah menjadi satu sama lain.

Internalisasi adalah transformasi dari kegiatan eksternal ke suatu kegiatan internal. Internalisasi menyediakan sarana bagi orang untuk mencoba potensi interaksi dengan realitas tanpa melakukan manipulasi yang sebenarnya dengan benda nyata (simulasi, mental, imajinasi, mempertimbangkan rencana alternatif dll). Seseorang yang aktif di blogging tentu seringkali berkunjung dan membaca tulisan blogger lain, saling bertukar informasi dan berkomentar sehingga interaksi salin terjadi berdasarkan apa yang kita pahami dari konten blog tersebut.

Eksternalisasi mengubah aktivitas internal menjadi eksternal. Eksternalisasi diperlukan ketika sebuah tindakan di internalisasi perlu diperbaiki. Hal ini juga penting ketika sebuah kolaborasi antara beberapa orang membutuhkan aktivitas yang akan dilakukan secara eksternal untuk dikoordinasikan. Ketika seseorang mengutarakan kisah atau cerita dirinya dalam sebuah blog disini terjadi proses eksternalisasi. Jika biasanya ketika seseorang bercerita bagi sebagian orang merupakan kegiatan internal, dengan adanya blog kegiatan tersebut berubah menjadi kegiatan eksternal.

3. Mediasi

Teori aktivitas menekankan bahwa aktivitas manusia dimediasi oleh alat-alat dalam arti. Alat diciptakan dan diubah selama pengembangan kegiatan itu

sendiri dan terintegrasi bersama budaya tertentu dari pengembangan yang dilakukan. Jadi, penggunaan alat adalah akumulasi dan transmisi pengetahuan sosial. Penggunaan alat memengaruhi sifat dan perilaku eksternal serta fungsi mental individu. Dalam hal ini, blog mengantarai ide, gagasan, ekspresi, peristiwa dan pengalaman yang bisa dibagikan kepada semua orang.

4. Pengembangan

Dalam pengembangan teori aktivitas tidak hanya merupakan objek studi, tetapi juga metodologi penelitian umum. Metode penelitian dasar dalam teori aktivitas bukan suatu percobaan labolatorium tradisional tetapi percobaan formatif yang menggabungkan pastisipasi aktif dengan pemantauan perubahan perkembangan peserta studi. Untuk mengukur aktivitas, unit analisis pengembangan bisa dilihat dari partisipasi aktif dan pemantauan perubahan perkembangan mahasiswa itu sendiri dalam menggunakan blog pribadi yang mereka miliki. Sejauhmana mahasiswa aktif menggunakan blog sebagai media menulis sehingga perbedaan antara orang yang memiliki motivasi dalam menulis bisa terlihat. Partisipasi aktif dan perkembangan seorang blogger bisa dilihat dari diantaranya dari durasi, intensitas, persistensi, jumlah menulis di blog.

5. Integrasi Prinsip – Prinsip

Prinsip – prinsip dasar teori aktivitas harus dianggap sebagai suatu sistem yang terintegrasi, karena berhubungan denga berbagai aspek kegiatan secara keseluruhan. Sebuah aplikasi sistematis dari prinsip - prinsip ini membuat akhirnya perlu untuk melibatkan semua yang lain. Prinsip – prinsip yang ada saling berkaitan satu sama lain dan menjadi sebuah kesatuan yang saling

berhubungan. Aktivitas blogging terdiri dari beranekaragam bentuk kegiatan, maksud, dan tujuan yang saling berkaitan satu sama lain.

Tabel 2
Bagan Alur Kerangka Penelitian



F. Kerangka Operasional

Tabel 3
Kerangka Operasional

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X Motivasi Menulis	Internal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kebutuhan keberadaan (<i>Existence</i>) ○ Kebutuhan kognitif ○ Kebutuhan afektif ○ Kebutuhan pelepasan ketegangan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah blog yang dimiliki ○ Jumlah blog yang update ○ Memperoleh informasi ○ Pengetahuan ○ Emosional ○ Pengalaman menyenangkan atau estets ○ Pelarian atau pengalihan
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Pertumbuhan (<i>Growth</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dorongan ○ Semangat ○ Inisiatif ○ Kreatifitas
Variabel Y Aktivitas Blogging	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hubungan (<i>Relitedness</i>) ○ Kebutuhan integral personal ○ Kebutuhan integratif sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kolom komentar ○ Tukar link dengan blog lain ○ Memperkuat kredibilitas ○ Rasa percaya diri, stabilitas, dan status ○ Mempererat hubungan dengan keluarga, teman dan hubungan sosial lainnya. ○ Pertemuan sesama blogger (kopdar)

Object – orientedness (keterarahan objek)	Tema Blog	<ul style="list-style-type: none"> ○ Blog Review Materi Kuliah ○ Blog Bertema Hobi Pribadi
Internalisasi/ Eksternalisasi	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Like ○ Comment
Mediasi	Pengantara	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ide / gagasan ○ Ekspresi ○ Peristiwa ○ Share Pengalaman
Pengembangan	Partisipasi aktif dan pemantauan perubahan perkembangan blogger	<ul style="list-style-type: none"> ○ Durasi menulis ○ Frekuensi menulis ○ Persistensi menulis ○ Jumlah posting tulisan per periodik ○ Lomba Blog ○ Jumlah Pengunjung ○ Daftar Komentar ○ Penyajian blog ○ Kenyamanan membaca

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang masih sementara, dan arti sesungguhnya belum bernilai mencapai suatu tesis yang belum diuji kebenarannya (Rosady, 2010:171). Pada penelitian diakhir dilihat semakin sering mahasiswa menggunakan blog semakin banyak pula respon positif yang diterima.

Hi : Motivasi menulis berpengaruh terhadap aktivitas blogging di kalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2011.

H₀ : Motivasi menulis tidak berpengaruh terhadap aktivitas blogging di kalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2011.

H Langkah- Langkah Penelitian

H.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung di Jln. AH Nasution 105 Cibiru Bandung 40614 Telepon: 022 7800525, 022 7803936. Peneliti memilih mahasiswa jurusan konsentrasi jurnalistik untuk menjadi objek penelitian karena tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

H.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel (Rakhmat, 1998:227).

H.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data diperoleh dari :

- 1) Data tentang motivasi menulis mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 di blog.
- 2) Data tentang aktivitas blogging mahasiswa jurnalistik angkatan 2011.

- 3) Data pengaruh motivasi menulis terhadap aktivitas blogging di kalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 di blog.

H.4 Sumber Data

- a. Data Primer yakni data yang diperoleh dari objek penelitian yakni mahasiswa jurusan konsentrasi jurnalistik angkatan 2011.
- b. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak lain, yaitu semua data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan berupa buku-buku, dokumen, serta data lain yang masih berhubungan dengan permasalahan penelitian.

H.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan teknik penarikan sample akantetapi populasi yang kemudian akan diteliti dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini melibatkan semua mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan kriteria tertentu. Dari sekian banyak data kepemilikan blog yang diperoleh dilapangan sebanyak 17 orang saja mahasiswa yang memiliki blog pribadi sesuai dengan kriteria pengguna blog yang masih aktif hingga sekarang.

H.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk melengkapi serta mempermudah pengumpulan data maka langkah- langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a) Angket

Angket ini digunakan untuk memperkuat, memperjelas serta mengumpulkan data secara tertulis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan angket berjumlah 17 eksemplar sesuai dengan dengan jumlah yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk beberapa pertanyaan – pertanyaan yang ditujukan kepada objek penelitian, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi menulis mahasiswa jurnalistik kaitannya dengan aktivitas blog pribadi.

b) Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diambil dari hanya data yang bisa diperoleh dari data wawancara saja. Observasi dimaksudkan untuk mengangkat data secara praktis dan dapat diamati meliputi kondisi objektif lokasi penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung serta keberadaan blog pribadi di kalangan mahasiswa jurnalistik.

c) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam dengan cara bertanya langsung kepada narasumber – narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan pada mahasiswa jurnalistik pengguna blog, blogger dan beberapa narasumber terkait.

d) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilaksanakan untuk memperkuat dan menunjang hasil penelitian maka dibutuhkan literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis mengenai pengaruh kepemilikan blog terhadap motivasi menulis mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 serta menggunakan data statistik dengan langkah-langkah:

1. Kuantifikasi Data

Setiap soal mempunyai lima jawaban yang di pilih yaitu a,b,c,d, dan e yang masing – masing jawaban diberi nilai jawaban tersebut adalah :

- a. 5
- b. 4
- c. 3
- d. 2
- e. 1 (Arikunto, 1998 : 36)

2. Tabulasi data dibuat dan digunakan untuk mengetahui jumlah nilai total dari sampel. Tabulasi data adalah bagian terakhir dari pengolahan data.

3. Analisis Parsial

Analisis parsial dilakukan dengan menganalisis masing – masing variabel X dan variabel Y secara terpisah. Analisis parsial dilakukan untuk memudahkan melakukan analisis koefisien korelasi. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1) Membuat kolom – kolom : kolom item, alternatif jawaban, serta membuat frekuensi jawaban yang sudah diperoleh dari responden.

2) Mencari nilai f (frekuensi) dengan jalan menjumlahkan secara total dari setiap alternatif jawaban.

3) Mencari frekuensi seluruh (n) dari jumlah seluruh responden.

4) Untuk mencari skor frekuensi masing – masing jawaban menggunakan rumus :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P= presentase

F = jumlah responden yang menjawab alternatif jawaban

n = jumlah seluruh responden

5) Melakukan analisis dan penafsiran berdasarkan pada data yang ada dengan berpedoman pada standar :

0 % = tidak ada sama sekali

0,1% - 9%	= sedikit sekali
10% - 39%	= sebagian kecil
40% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 59%	= lebih dari setengahnya
60% - 89%	= sebagian besar
90% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

4. Analisis korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan blog terhadap motivasi menulis mahasiswa jurnalistik angkatan 2011 dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a.) Menghitung koefisien relasi dengan rumus spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

R_s = koefisien korelasi spearman

$\sum d^2$ = total kuadrat selisih antar ranking

n = jumlah sampel penelitian

b.) Uji Hipotesis dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

- Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c.) Menafsirkan harga koefisien korelasi D.A. de Vaus dengan kriteria

sebagai berikut :

$P < 0,20$ = korelasi kecil

$0,20 < P < 0,40$ = korelasi rendah

$0,41 < P < 0,70$ = moderat

$0,71 < P < 0,90$ = korelasi erat

$0,90 < P < 1$ = korelasi sangat erat

Untuk memudahkan perhitungan, analisis korelasi menggunakan aplikasi software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : Masukkan data, melalui menu *Data View*, kemudian Klik *Variable View* untuk memberi nama pada variabel penelitian > Klik *Analyze* > Klik *Correlate* > Klik *Bivariate* >Klik Variabel X dan Y untuk dipindahkan ke kolom *Variables* >klik *Ok*, option, klik *continue* > klik oke, maka akan didapatkan hasil korelasinya.

5. Analisis Pengaruh

Untuk menguji pengaruh variabel X (motivasi menulis) terhadap variabel Y (aktivitas blogging mahasiswa) menggunakan rumus :

$$E = 100 (1-k)$$

$$\text{Dengan } k = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

k = derajat tidak adanya korelasi

E = indeks prestasi ramalan

1 = bilangan konstan

r = koefisien korelasi yang dicari (A. Hasan Gaos (1983:117)